

## Lampiran 1 : Data Observasi

### Ruang Rapat Belantara Film



Gambar di atas merupakan ruang rapat yang terdapat pada kantor Belantara Film. Kantor yang digunakan pada dasarnya merupakan rumah kontrakan yang disulap menjadi kantor, kantor tersebut terdiri dari 5 ruangan dimana diantaranya tiga kamar tidur, 1 ruang keluarga dan 1 ruang tamu. Ruang rapat merupakan kamar utama yang dimanfaatkan sebagai untuk melakukan koordinasi kepada kru atau presentasi yang dilakukan terhadap klien yang menggunakan jasa Belantara Film.

### Properti Antik Belantara Film



Dua gambar di atas merupakan properti yang dimiliki oleh Belantara Film. Properti yang terlihat merupakan hasil perburuan sutradara yang memiliki kegemaran dalam mengoleksi barang antik selama beberapa tahun terakhir.

Barang-barang tersebut ditemukan di beberapa pasar klitikan yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### Ruang Editing Belantara Film



Gambar di atas merupakan ruangan editing yang dimiliki oleh Belantara Film. Sama halnya dengan ruang rapat pada gambar sebelumnya, ruang rapat ini pada dasarnya merupakan sebuah kamar yang disulap menjadi ruangan kerja untuk editor Belantara Film. Proses editing yang dilakukan di Belantara Film menggunakan Macbook Pro karena dianggap lebih mengakomodir kebutuhan editor dalam melakukan pengeditan film yang di produksi. Selain itu terdapat layar 40 Inch yang digunakan untuk melihat detail dari hasil editing film yang di produksi.

## Lampiran 2 : Data Dokumentasi

### Proposal Film Dluwang





Adalah Toni Lubis, salah satu orang yang hidup dan berada di lingkungan itu. Berburu di tiap pasar klithikan Jogja pagi dan malamnya, berpindah dari pengepul rongsok satu ke lainnya disorenya. Kemudian menjualnya lagi melalui media on line. Waktunya banyak dihabiskan untuk berburu benda-benda itu. Barang temuannya tidak hanya sekedar komoditi saat ini, namun baginya adalah muara ilmu pengetahuan dan sejarah yang kelak penting untuk masa depan. Kata-kata dalam kertas miliknya menjadi santapan intelektual, karena ia sadar harus menguasai apa yang ia tekuni saat ini. Toni dan teman-teman pedagang kliithikan sadar, bahwa ada yang lebih berharga dibanding benda-benda itu, bahkan waktu, adalah seharusnya barang-barang penting miliknya berada ditempat sebagaimana mestinya, agar kelak generasi berikut mudah mempelajarinya.

## 2. LOGLINE

Pasar klithikan tidak hanya tempat berputarnya barang bekas (sampah), arsip dan dokumen sejarah sering juga dijumpai, namun barang tersebut kadang berakhir di kolektor bahkan ke luar negeri, sehingga masyarakat tidak bisa mengaksesnya.



## 3. DIRECTOR STATEMENT

Berawalnya dari ketertarikan saya mengumpulkan barang-barang lama bertemakan film sejak 4 tahun yang lalu, baik berupa poster dan reklame film lama, artikel tentang perfilman Indonesia jaman dahulu, kamera kuno hingga film pita seluloid Indonesia 16mm. Ternyata salah satu tempat berburu barang-barang seperti itu ada di pasar barang bekas atau di Jogja lebih dikenal dengan istilah pasar klithikan. Dari pasar klithikan yang mempunyai tempat permanen seperti di pasar Niten Bantul atau pasar Kuncen akhirnya diperoleh info jika setiap pagi juga ada pasar klithikan berdasar hari pasaran Jawa dengan harga yang jauh lebih murah karena mereka tidak terbebani biaya sewa tempat yang mahal. Disitu saya melihat ketika perkembangan jaman melahirkan bentuk pasar baru. Mereka ada dimana-mana (waralaba) dan bisa diakses kapan saja (pasar online). Namun ternyata keberadaan pasar modern tidak serta menghilangkan keberadaan pasar pasaran yang sudah turun-temurun diwariskan leluhur sejak ratusan tahun silam.

Pasar pasaran tetap hidup dan bertahan secara alami walupun tanpa aturan khusus yang dibuat penentu kebijakan, terutama di Jogjakarta. Di kota ini pasar pasaran masih tetap ada karena masyarakat masih membutuhkannya, baik sebagai penjual atau pembeli. Hanya di Jogjakarta tiap hari bisa ditemui pasar pasaran, bahkan dalam 1 hari ada lebih dari satu tempat.

Kata 'pasar' dalam bahasa Indonesia yang berarti suatu tempat atau aktifitas yang memungkinkan terjadinya proses distribusi /jual dan beli konon berasal dari kata "pasaran" satu pekan pancawaha dalam sistem penanggalan Jawa; Legi, Pahing, Pon, Wage, Kliwon.



DOCUMENTARY STORY LINE  
DLUWANG  
BELANTARA FILM

Draft # 1  
: 25 Minutes  
2017

## 4.TREATMENT

VIDEO	AUDIO	TIME	NOTE
OP : Pasar pagi wideshot landscape beauty Para pedagang barang bekas berinteraksi dengan para pedagang lain dan pengunjung.		1 menit	PS.Godean / Ps.Sleman
Cut to: Tony berjalan melewati lorong sempit menuju rumahnya.  Interior rumah Tony Kertas-kertas dan tumpukan buku serta barang-barang yg ada di rumah Tony		1 menit	Rumah Tony
Aktifitas Tony dirumah Tony memilah barang-barang mana yang masuk kategori langka sambil bercerita:  tentang peredaran uang kertas lama di Indonesia dan mengapa banyak kolektor dari mancanegara memburunya. Koran dan majalah lama serta informasi sejarah di dalamnya		2 menit	Rumah Tony



Tony kedatangan tamu :  Pedagang kithikan  Kolektor  Museum Arsip		3 menit	Rumah Tony
Seorang pemburu barang bekas dengan gerobak motornya berkeliling kampung mencari orang- orang yang mau menjual barang bekas secara kiloan.  Kemudian ia menuju tempat pengepul kemudian menjual barang-barang yang di dapat  Shot tumpukan barang bekas dan segala aktifitasnya.  Mushola di dalam tempat rongsok dan aktifitas di dalamnya.		2 menit	Daerah Maguwo  Tempat rongsok / pengepul barang bekas Jalan Kaliurang
Tony bersama temannya mencari buku dan kertas lama di tempat rongsok.		2 menit	Tempat rongsok / pengepul barang bekas Jalan Kaliurang



<p>Pedagang pasar senthir mulai berdatangan mereka mulai menata barang dagangannya</p> <p>Para pengunjung berdatangan, parkir mulai penuh.</p> <p>Berbagai barang bekas tersaji, apa saja barang bekas yang diminati para pemburu dan mengapa mereka mencarinya.</p> <p>Aktifitas jual beli dan interaksi sosial antar pedagang dgn pedagang &amp; pedagang &amp; pembeli</p> <p>Membahas hal selain jual beli</p> <p>-</p>	<p>Es Goreng Pak Gatot menyalak</p>	<p>1 merit</p>	
<p>Tony mengunjungi pasar Senthir, aktifitas yang sering ia lakukan setiap malam, selain berburu ia juga berjualan di pasar senthir.</p> <p>Namun tidak seperti pedagang lain yang menggelar dagangannya, pembeli yang mau bertansaksi dengan Tony harus janji terlebih dahulu.</p>			



## 5. PRODUCTION DESIGN

Secara garis besar film ini akan dibagi menjadi 3 kerangka bahasan, pertama dari mana barang-barang itu berasal, pada bagian ini setting dominan ada di tempat pengepul rongsok di Jogja dan bagaimana mencarinya. Pada bagian kedua klithikan sebagai tempat berputarnya barang-barang bekas dan ruang interaksi sosial menjadi sorotan utama. pada babak ke tiga film akan bercerita tentang kemana barang akan terdistribusi dan apa yang dilakukan pembuat film dengan temuan yang dianggap mempunyai nilai yang penting.

Kedekatan antara pembuat film dan subyek adalah hal yang paling penting dalam film ini. Tim akan melakukan observasi tanpa menggunakan kamera terlebih dahulu selama kurang lebih seminggu hingga pembuat film mendapatkan kepercayaan dan kenyamanan. Film ini akan menggunakan style semi observasional dengan campuran gaya lain sesuai kebutuhan film. rangkaian adegan pembuka dalam film adalah faktor penting agar penonton mendapat impresi agar film mendapat intensi. Agar kebutuhan informasi tetap tersampaikan, peran Toni disini sangat penting, ia tidak hanya sebagai subjek dan narasumber namun juga bisa mewakili pembuat film untuk menggali informasi dari sumber lain. Dari awal hingga pertengahan film kamera sebagai medium bercerita posisinya ada namun tidak ada, ia hanya merekam, tidak ada interaksi langsung pembuat film dengan yang direkam, subjek-subjek di dalamnya tidak mengagap kamera ada, namun pada bagian akhir film, pembuat film akan melakukan interaksi langsung melalui subjek Toni yang berbicara langsung dengan yang tidak terlihat, dia seolah berbicara dengan pembuat film / penonton. Di bagian ini pembuat film tidak hanya sekedar bereksperimen dengan teori "breaking the fourth wall" namun juga kebutuhan cerita yang di akhir bagian film harus menajam secara informasi.



## 6. TARGET AUDIENCE & DISTRIBUTION

Sasaran penonton film ini paling utama adalah generasi muda. Minimal agar mereka tahu (dan peka) tentang hal di sekitar mereka. Film ini bisa dinikmati para orang tua yang pernah memiliki pengalaman emosional baik dengan pasar maupun dengan barang-barang terkait. Film ini mungkin nostalgia bagi mereka. Yang ketiga adalah siapapun bisa menyaksikan film ini layaknya sebuah pasar sebagai ruang publik.

Media tayang film & distribusi film ini selain akan didistribusikan oleh Dinas Kebudayaan DIY, pembuat film akan mendistribusikan juga melalui jalur festival film maupun acara-acara yang menyelenggarakan pemutaran film dengan tema yang bisa bersinergi dan didiskusikan. Pembuat film juga tertarik untuk memutar film ini kembali di Pasar Klithikan Senthir malam hari di tengah mereka beraktifitas. Namun hal ini perlu didiskusikan lebih lanjut, berkaitan dengan perijinan dari semua pihak yang terkait terutama Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.



## 7. RISET VISUAL







Non Teknis	
1 Transport dan Konsumsi	20800000
2 Lokasi	3000000
	23800000
HONORARIUM	
1 Produser	15000000
2 Sutradara	15000000
3 Director of Photography	9000000
4 Ass. Cam	4000000
5 Line Produser	7000000
6 Sound & Music Director	9000000
7 Editor off line	8000000
8 Editor on line	4000000
9 Narasumber	7000000
10 Translator	2000000
	80000000
<b>total</b>	<b>145665000</b>

Dokumentasi wawancara Sutradara Film Dluwang



Dokumentasi wawancara Poduser Film Dluwang



Lampiran 3 : Data wawancara

### **INTERVIEW GUIDE MANAJEMEN PRODUKSI FILM DOKUMENTER**

**Data Informan** :

Nama : Kisno Ardi

Jabatan : Produser

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 35 Tahun

---

Q : maaf ya mas kalo mengganggu waktunya.

A : Lah wes koyo opo wae, piye-piye?

Q : ini mas terkait skripsi ku, itu kan manajemen produksi ya. jadi fokus kajian nya bagaimana manajemen produksi film dluwang sehingga bisa dibiayai oleh Danais.

A : oh iya iya, terus gimana?

Q : langsung aja ya mas pertanyaan nya, apa peran produser dalam film Dluwang ini?

A : nek peran karena kita film dokumenter saya lebih ke manajerial itu tadi ya. mengelola alat, kru, waktu anggaran dan lain sebagainya. Tapi karena sebenarnya secara struktur ini project bersama dengan sutradara, jadi keputusan itu harus dua orang. saya sama agni, gak bisa langsung ngambil

keputusan. biasane lewat diskusi atau koordinasi kalo mau ngambil keputusan terhadap sesuatu hal.

Q : mengapa itu dilakukan mas?

A : ya itu penting ya, selain menjaga hubungan transparansi itu penting dalam ngelakuin apapun. jadi gak ada salah paham, selain itu kita juga bisa mengambil keputusan yang terbaik kan, yang pas dan tidak memberatkan satu sama lainnya. opo neh nek duit. itu kan rodo sensi piye ngono tho...

Q : hahaha iyaaa mas.... nek dalam proses perencanaan peran produser sejauh mana mas?

A : jauh tenan nek iki. hahaha, pada dasar e ngene. Danais ki biasane project perorangan kan, jadi leader project e biasane tetep yang punya ide. Nah disini kan agni sing duwe hajatan ibarat e, jadi selain sutradara dia itu juga sebagai executive producer e istilah e. Jadi nek peran ku diperencanaan yo dimulai saat agni meminta aku untuk jadi produser. nek gak salah waktu itu baru obrolan biasa kalo agni mau maju di Danais, ambil tema tentang klitikan. Secara tema atau ide cerita aku ya mung jadi teman diskusi saja, ngasih masukan. Coba cari subyek yang menarik dan lain sebagainya. dan aku rasa hal ini juga dilakukan agni kepada orang lain yang dia anggap bisa memberikan ide atau masukan, karena nek cari ide kan semakin banyak informasi yang kita punya semakin mantap suatu ide cerita yang dibangun. kui mesti ngono. Jadi selama proses pencarian ide aku Cuma sebatas teman diskusi saja, Sampai pada penulisan proposal baru kita

garap bareng, karena disana kita mulai nyusun ibarat e blue print produksi film nya seperti apa.

Q : maaf mas, bearti keterlibatan awal mas di perencanaan pada saat perancangan proposal ya mas?

A : iyo bal, iqbal tho jeneng mu?

Q : iya mas hahaha

A : haha iyaa, nah sampe pengumuman lolos ngganya saya sama agni membuat proposal terlebih dahulu, agni kan dah buat ide cerita, gagasan dan lain sebagainya. kemudian kita break down bareng-bareng. story linanya dulu yang kita buat, kita pengen gambarannya produksinya apa saja, ini soal e dokumenter ya, jadi kudu menarik dari segi subyeknya dan itu sudah masuk di ide cerita kan, dari sana kita buat storynya, dipecah jadi perscene. koe wes nduwe proposal e rung?

Q : udah mas...

A : Nah lebih kurang jalan cerita nya sama kaya proposal itu yang kita buat, rodo lali berapa scene e soal e.

Q : setelah itu mas?

A : ya selain itu ya kita buat susunan kru, kebutuhan alat, rancangan anggaran. ya podo kaya ning proposal kae.

Q : oh gitu mas. ya ya ya.... nek bentuk kru itu gimana mas?

A : Nek kru karena kita dokumenter yang ceritanya juga gak terlalu heboh kaya demo mahasiswa (hahaha) jadi kita Cuma mencari beberapa kru saja, gak banyak. Cuma kameramen, DOP, ama editor. Sisane rangkap jabatan...

Q : Rangkap jabatan gimana mas?

A : ya misal e kaya aku, kan produser pengawas ya. tapi saat produksi kan kudune enek line pro yang menjadi tangan kanan produser, tapi dalam project ini kita anggap aku yo iso dewe yowis kita gak pake line pro jadi cukup aku tok tak handle kabeh masalah kebutuhan dan pengawasan selama proses produksi kui tanggung jawab ku.

Q : Keteteran ngga mas?

A : yo allhamdulillah e ora ki, lancar karena dari awal kita sudah memperkirakan kemampuan kita dengan jalan cerita yang akan diproduksi ya, jadi tingkat kesulitan e udah bisa terlihat. kaya tak omong mau gak begitu heboh jadi gak butuh apa apa sing akeh ngono....

Q : oh gitu mas, terus nek misal masalah apa aja tadi mas? susunan crew, emmm oh iya, kebutuhan alat gimana mas?

A : Nek itu ya sama aja sama proses tadi, aku diskusi karo agni tapi itu kan setelah story ne rampung. jadi kita buat dulu listnya apa saja, lalu baru kita bicara iritnya bagaimana (hahaha...) di awal ya kita catat aja dulu berdasarkan kebutuhan yang ada di cerita. setelah di rancang nanti kita cek lagi kira-kira mana yang gak begitu terlalu penting ya kita hapus, tapi

balik ya itu kesepakatan bersama. dan biasanya ya gak menutup kemungkinan untuk meminjam alat tambahan karena dokumenter kadang beda ya ama fiksi yang udah jelas jalan e dari awal sampe akhir. nek dokumenter kadang ada moment-moment yang menarik yang baru muncul saat kita dilapangan kan?

Q : oh iya iya mas. terus untuk penyusunan anggaran gimana mas?

A : ya nek anggaran tentu tergantung yang tak omongin tadi, kui ngaruh e ke penyusunan anggaran, semakin kita orientasinya pada kebutuhan anggaran kui semakin efektif. kita gak bisa cari hemat dalam produksi tapi berfikir nya berdasarkan kebutuhan. Karena kalo ngikuti imajinasi le nyusun iso-iso tekor bandar (hahaha)....

Q : oh jadi dalam penyusunan proposal itu untuk terkait anggaran itu yang terakhir ya mas.

A : iya doong, setelah kita susun kru, alat, lokasi baru kita bisa menyusun anggaran. karena kalo gak gitu apa patokan kita?

Q : hehe iyo mas... terus mas dari beberapa yang mas jelasin tadi mana yang paling berpengaruh terhadap keputusan kurator meloloskan atau memilih sebuah proposal?

A : kalo itu aku rasa gini, Danais ki kan program pemerintah daerah ya, otomatis di brief e juga ada harus berkaitan dengan nilai atau budaya jogja. Jadi jelas yang pertama ide cerita ne dulu, berkaitan dengan jogja ngga? menarik ngga? abis itu rasa aku anggaran, karena kan mereka di danai

pemerintah ya. ribet kan ama pemerintah harus ada laporan pertanggungjawaban kan? nah makane aku bilang gak selalu hemat atau budget rendah. yang penting gak jauh-jauh dari anggaran dari dinas e sendiri. misal tahun ku ini 150 juta. nah manfaatkan lah uang 150 juta itu dalam membangun produksi dengan sebaik mungkin, jadi kurator juga bakal melihat ini film bakal bagus dengan jalan cerita seperti ini, peralatan yang digunakan ini maka hasilnya akan optimal. jadi gak melulu harus low budget.

Q : oh gitu mas. terus apa lagi mas dalam proses perencanaan e mas?

A : mmmm... opo yooo..... membuat proposal, registrasi terus lolos ke tahap pitching. itu sih

Q : waktu pitching apa yang dipersiapkan mas?

A : ya materi presentasi ya, harus kuat dengan referensi. kita harus punya informasi yang luas tentang tema yang kita angkat, jangan lupa hiperbola saat presentasi. khusus e saat kita menjelaskan ide cerita kita, buat dramatis tapi gak lebay yo (hahaha) jadi kurator memang terpikat dengan ide cerita kita.

Q : oh gitu yayaya.... jadi berkesinambungan ya mas?

A : iya betull bal.

Q : terus mulai produksi kapan mas?

A : ya setelah pengumuman dana cair kita mulai produksi tuh.

Q : pas pelaksanaan itu apa aja mas tugas dan peran produser?

A : Nah saat pengumuman kalo kita salah satu yang menang, kita mulai runing untuk persiapan produksi, kita koordinasi ke para kru untuk berkumpul dan membahas kelanjutan produksi dan mempersiapkan peralatan. untuk memproduksi film

Q : terus mas?

A : ya seterusnya kita jalanin produksi berdasarkan time line yang sudah disusun ya.

Q : ada kendala apa selama produksi mas?

A : kalo kendala gak ada ya produksi lancar, kita juga gak ada hambatan. biasanya itu musuh orang produksi itu cuaca sih. selain itu biasanya ya hal tak terduga kaya kecelakaan atau apa. tapi sukurnya kita lancara aja kemaren pas produksi.

Q : bearti abis itu editing ya mas?

A : iya setelah produksi selesai aku yo paling mengurus pengembalian alat dan properti yang kita sewa dan membuat laporan pengeluaran selama proses produksi. Karena pada proses editing itu domainnya ya sutradara ama editor ya paling aku cuma bantu-bantu saran pas review. Karena memang proses paling panjang di film itu editing bahkan dluwang sampe tiga kali revisi kalo ngga salah ya.

Q : gitu ya mas, bearti selama proses produksi itu paling panjang itu bagian editing ya mas?

A : iya bal, bener...

Q : oh gitu mas baik mas. untuk kali ini cukup rasanya. nanti saya hubungi lagi ya mas jika data saya masih kurang.

A : iya bal siap

Q : makasih mas.

A : sama-sama...

## INTERVIEW GUIDE MANAJEMEN PRODUKSI FILM DOKUMENTER

**Data Informan** :

Nama : Agni Tirta

Jabatan : Sutradara

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 33 Tahun

---

Q : langsung aja ya mas, wawancarane.

A : iyo rapopo. langsung ae....

Q : Pertanyaan pertama bagaimana ceritanya menemukan ide cerita film Dluwang ini?

A : Pertama kali ngangkat temanya pasar klithikan. kenapa pasar klitikan? karena kegiatan jual beli yang cukup secara organik bisa bertahan, buktinya di jogja hampir setiap hari ada dan di jogja bisa ditemui setiap saat pagi bisa ditemui kalo siang di pasar klitikan wirobrajan, kalo malam pasar senthir. di jogja sangat mendukung ekosistem pasar klitikan itu padahal pasar klitikan yang sifate urban itu tidak di support pemerintah karena memang tempatnya yang ala kadarnya di lapangan, di jalan tapi tetep bisa hidup dan bertahan nah berarti kan ada budaya turun temurun dan diaplikasikan sampe sekarang. tema utamane dulu itu nah subyek pertamanya yang diangkat sebenarnya bukan si toni, ada suami istri dulu di punya bisnis apa gitu jual beli mebel, suatu ketika bangkrut, pas

bangkrut dia menjual barang-barang bekasnya. ketika mereka menjual barang-barang bekas itu responnya masyarakat bagus akhirnya barang bekas entek terus dia pengen tetep jualan piye carane, yo wis nggolek barang bekas. akhirnya sampe sekarang dia jualan barang bekas. nah si wanita kadang kulakane tekan australi karena dia sering diajak bose yang lama ikut pameran di australi. nah ketika di australi dia sering nggolek klitikan neng kono terus digowo rene didol neng kene. radio tabung, piringan hitam, jam sepatu segala macem. nah pas diajukan sebenarnya masuk orasi 15 besar tapi ada catatan dari kurator bahwa temamu menarik, director statmentmu menarik kami suka tapi kami tidak begitu tertarik dengan subjek yang kamu angkat karena meng nggretake wong dodol tok, ora patia menarik. terus aku tanya disitu boleh ngga aku ganti narasumber, boleh ngga aku ganti subyek. Boleh. nah terus aku diskusi sama produserku coba kita cari penjual yang lebih penting, lebih menarik diangkat untuk film. apa yang lebih menarik? aku mikire yang menarik dan penting itu berhubungan dengan sejarah, nah nek sejarah berhubungan dengan kertas dan arsip. nah aku keinget sama toni lubis itu yang jualan arsip dan dokumen dll yang berhubungan dengan sejarah. akhire aku nembusi pak toni, dia oke dan pas presentasi kan seminggu kemudian presentasi. aku udah pake cerita toni udah ngga peka suami istri tadi dan kurator seneng makannya langsung masuk 2 besar karena yang sudah naik 2 to. itu ngalahin ndx dan ada satu isu agama diangkat juga. tapi intine menang lah. terus akhire yo syuting toni . nah dadi secara proses

ngonokui, dadi nak moco proposale toni itu ngga ada, aku masih ngomongke pasar klitikan dan suami istri itu. tapi ada catatan tentang toni juga. kuwe mbuh oiye carane ngolah ceritane tapi asline seperti itu. piye opo meneh? kalo file-file pra produksi dan pasca produksi itu filenya ada foto, foto rapat, foto syuting, foto ngedit, sampe foto distribusi juga ada. aku arsipnya untuk dluwang komplit. terakhir diputer di mess 56 kemarin

Q : kalo yang malang kemarin?

A : malang kemarin juga ada. itu dari komunitas sejarah sama aji aliansi independen. file foto ada. opo neh sing dikumpulke?

Q : tagline pas produksine

A : tagline ada di proposale kebetulan sama juga

Q : soalnya tentang menejemennya yang diangkat. kok bisa proposal ini tembus ke danais itu

A : nah kuwi mau, karena tema yang dinas cari itu calon-calon film yang bisa merepresentasikan keadaan jogja. memang temane budaya, tapi budaya kan sebenarnya cukup luas. budaya tidak harus sifatnya yang tradisional bahkan hal-hal yang baru yang dilakukan sekrang itu termasuk budaya. contoh kaya icj. aku taun ini ngajuin icj kan yang tak angkat adalah budaya tolong menolong orang jogja, budaya melakukan kontrol sosial, budaya sharing tentang masalah apapun itu. itu kan pembacaan budaya secara luas, tidak cuman tari terus batik dan budaya tradisional. budaya

populer pun bisa masuk. musik juga budaya populer kan. ndx tu sempat diajuin juga tapi ngga lolos

Q : kearifan bangsa juga kan mas gitu ya

A : dinas cari ada yang unsir budayanya dan jogjanya kuat. kalo ngga di jogja ngga ada nah kuncine disitu. klitikan di luar jogja ada tapi ... di solo, klaten , magelang itu ada. tapi tidak seramai di jogja. rame itu parameternya itu satu intensitas harinya. kedua waktunya, kalo disolo itu Cuma pagi sama malam. tapi kalo di jogja ada pagi ada siang ada sore ada malam itu ada pasar klitikan tergantung tempatnya. gitu, dan spesifik lagi si toni profesinya lumayan penting tapi tidak tersorot oleh orang awam. jarang ada orang tau ada penjual barang bekas tap spesifik di arsip

Q : rata-rata paling kaya kolektor jam

A : heem paling koleksi barang-barang pajangan yang lain juga gitu koleksi pajangan yang sifatnya barang habis pakai, lampu atau jam yang dikonsumsi langsung. tapi kalo toni kan ngga, dia menjual pengetahuan yang terarsipkan

Q : jarang banget sebenarnya orang yang kaya toni itu

A : sebenarnya ada beberapa di klitikan itu tapi tidak banyak, yang lain mungkin jualan kertas juga mungkin campur-campur dengan barang lain. nah toni memang dia spesialis di kertas. kalo manajemen produksinya dulu aku produksi dulu research sebelum proposal pasti ada research. tapi research ku ada 2 macam. research lebih intens terhadap toni terutama,

kedua research yang udah tak lakuin 5 taun terakhir karena aktifitasku banyak di klitikan jadi itu bagian dari research ku secara tidak langsung terhadap tema yang diangkat

Q : biar lebih mendalam ya mas

A : heem kaya kamu hobinya apa. hobinya otomotif nah kalo kamu bikin film itu kan kamu dah menjalani sejak tahun-tahun sebelumnya jadi itu dianggap research juga tapi research lebih mendalam lagi untuk pembuatan film itu ada 2 bulan untuk research mendalam mungkin habis itu kita bikin treatment cerita nanti udah oke ketemu orangnya terus nanti bagaimana. nah aku di dluwang itu aku bikin 3 part. satu barang itu darimana di dapat, kedua barang itu dijual dimana, ketiga barang itu sampe siapa. kemudian aku mbaginya semudah itu

Q : nanti ntah disimpen ato gimana

A :yo ntah disimpen ato dimasukin museum ato didistribusi. terus habis itu kita syuting. syuting pertama itu seminggu kita riset sambil ngambil gambar tapi tidak jadi, maksudnya tidak terpenuhi gambarnya. karena kameramennya yang lama belum terbiasa pengambilan dokumenter akhirnya ganti papang. papang itu efektif seminggu terakhir. syuting itu total ada 20 hari. yang seminggu pertama sama kameramen lain, 5 hari ato 3 hari itu sama asisten kameramennya naik jadi kameramen terus kami butuh kameramen yang bener-bener aman. jadi mas papang ini terbiasa di dokumenter namun dia juga sama angkatan 2004. bimbingane juga sama

mas jun sama mas krisna. nah setelah sama papang nah ini klop ini. gambarnya aku cocok. dan bagusnya dia bisa ngasih masukan cerita bisa ngasih masukan juga bagaimana cerita ini berjalan. jadi aku bisa diskusi sama dia, selain sama produser. aku, papang dan produsernya itu diskusine untuk cerita enak berbeda dengan kameramen sbelumnya. dia ngga bisa masuk ke cerita karena dia terbiasa di teknis tidak di cerita. karena dokumenter itu nak wong syuting fiksi itu butuh naskah. besok syuting itu tinggak memvisualkan yang ada di dalam naskah. nah kalo dokumenter ngga bisa. dokumenter kita bikin treatment kita bikin naskah itu cuman buat pegangan pathokan. nah di lokasi seperti apa itu bisa menemukan hal-hal yang di luar naskah. nah bagaimana kita memyikapi dengan hal-hal itu dijumlah piye nek ora dijumlah piye terus sudut pandangnya gimana. sudut pandang ngga hanya sekedar angel kamera tapi sudut pandang lebih ke adegan ini konteksnya akan ditaruh dalam perspektif yang bagai mana. nah susahnya disitu jadi ee kameramen dokumenter harus punya sisi sutradara, dia juga harus mikir ngko cerita ne tak ngene, bahkan dia harus punya ke ahlian editing iki tak jumbuh ngene mengko ning cerito ngene ning edit di neneke, jadi pas shooting itu aku gak harus melihat kamera terus aku Cuma ngebrief aja ee aku pengen gambar ee pengen adegan iki iki iki terus papang syuting sendiri tak tinggal aku muter kepasar nyari potensi adegan lain yang bisa di syuting nah kalo dokumenter bisa seperti itu, nggaa selalu sutradara dan dop mat matan dalam satu frame kii. ngga haruss... jadi karena kita visinya udah nyambung wes aku percaya dia mau

gimana, satu aku harus selangkah didepan, aku harus selalu selangkah didepan daripada dia, artinya gini ketika dia diawal aku ngebrief pang sotengke toni lagi golek barang nah pas dia soteng itu aku harus mikir ke berikutnya apa? terus ada potensi apa di pasar itu yang bisa diambil nah aku lebi kaya gitu. okee aku ketemuu.. ketemu foto museum, ketemu foto dari museum yang ada capnya oke pang soteng iki, iki jadi cerito, cerito tentang museum, foto museum yang terbang terus aku nemu foto aysiah pang iki foto aysiah iki cubo dijumuk gambar e karena aku udah berpikir nanti akan tak sambungin ke aysiah tapi itu terjadi disitu juga, nggaa di naskaah. aysiah gak ada di naskah, aku nemu gambar apa terus nyambung-nyambungke, oleh gambar iki ketemu ne iki iki iki, ketemu gambar e terus aku hubungke bu tri, bu tri ngajar di umy juga thoo. bu triii saya lagi suting ini ini iniii saya dapat dokumen inii apakah saya bisa ketemu...

Q : bearti bisa langsung improve gitu ya mas?

A : iyaa improvee terus setiap hari improve, kalo kameramen yooo tetep gak improve tapi nanti kalo sudah selesai suting nanti aku diskusi sama papang, pang nanti nek aku nemu iki ngko neng cerito nyambung ngga? ning editing di ngeneke nyambung ngga... gitu

Q : bearti kameramen harus tetep nunggu krodinasi dari sutradara dulu?

A : oh iya pastiii... tapi dia jugaaaa nah itu tadi karena kelebihan papang dia punya visi yang sama dengan sutradara dan dia bisaa ngasih masukan dan jalan cerita dan editing.. naah fungsi produser adalah ngaman ke soteng,

ngamanke artine ee memanejemen kru semua, jadi ketika dilapangan ,  
ketika dilapangan dipasar gitu komandanya aku soteng iki iki iki iki,  
walaupun setelah aku briefing itu akuu cukup duduk aja gpp, tapi sebelum  
sampe lapangan dan setelah dari lapangan itu komandonya si produser,  
dia memastikan semua kru datang, alat sudah dibawa, subyek sudah  
dihubungi subyek sudah datang, bahkan sampe kebelakang nanti dia harus  
begitu terus koordinasi sama aku terus, terus ini udah dapet belum.

Q : mengcover semuanya gitu ya mas?

A : heem, produser lebih luas lagi tapi tidak detail, nanti detailnya perdivisi  
terus suting selesai masuk editing. nah editing, editingnya itu editornya  
baru pertama kali ngedit dokumenter, nah prosesnya setelah soteng selesai  
semua hasil sotengan itu di transkrip istilahnya, jadi ditonton ulang  
dialognya apa aja itu di tulis diketik, kabeh dialog diketik. nanti udah  
diketik apa ada dua puluh hari itu satu hari bisa sampe 50 sampe 60  
lembar terus baru di stabilo iki dialog penting iki adegan penting.

Q : diseleksi gitu ya mas?

A : diseleksi... kalo kita nyeleksi gambar kita capek...

Q : kalo nyeleksi gambar capek ya mas?

A : capek... maju mundur ngerungok e kan capek, tapi kan kalo baca lebih  
enak. kalo udah di stabilo stabilo baru kita bikin cerita, baru dibikin  
treatmen lagek di edit. jadi pas diskusi itu banyak yang nanya itu diseting

apa nggaa, sudah disiapkan dari awal apa nggaa... tapi kalo di dluwang itu gak ada yang di seting, semua naturall..

Q : ngga ada yang di direct sama sekali ya mas?

A : ngga ada... toni juga gak mau di direct banget, toni pengen film ini natural.. aku juga pengen bikin e natural walaupun sebener e di dokumenter di seting itu boleh asal tidak merubah realitanya asal tidak mengintervensi cerita, tidak mengintervensi subyek itu gpp...

Q : tetep ada garis merah ya mas?

A : kenapa?

Q : tetep harus ada garis merahnya gitu ya mas?

A : hoooh garis merah e yooo jujur, bal koe mbok gawe ngene rapopo tapi yo jujur. jujur maksud e berseberangan ngga dengan kenyataan? gituu... dan toni subyeknya sangat membantu dia sangat membantu sangat komunikatif, orangnyaaa senang bercerita dan dia juga tidak canggung sama kamera, itu sangat membantu. jadi dia bisa mendeliverkan cerita itu dengan enak . apaa neeh?

Q : kalo timeline ada di proposal itu mas?

A : timeline kasar ada di proposal, tapi gak detail sih. tapi kalo butuh detail ya nanti tak siapkan dulu... tak cari masih ada apa ngga? kalo diproposal timeline lebih ke minggu pertama gini minggu kedua gini.. minggu ketiga ini.. nak kui cukup yo wes kuwi wae...

Q : kalo laporan pembuatan film masuk e dibagian itu juga bearti yo mas yo?

A : nah mulai tadi mulaaai aku sampe transkrip tho, nah dari transkrip masuk ke editing, editing itu agak panjang tahapannya, karena tadi editornya dia baru pertama kali ngedit film dokumenter. kita seminggu itu belum dapat apa-apa terus ditunda setelah lebaran, sepuluh hari setelah lebaran itu baru ada... draft dua sing okeyy wes iso ditonton sing wes isoo tapi durasine masih panjang satu jam-an...

A : ha satu jam-an?

Q : heem kebutuhanya kan 25 menit... terus di preview lagi terus diedit lagi pokok nya ada saa ada tigaa draft ada tiga kali preview sampe yang sekarang ini, nah setelah film selesai dikumpulkan kedinas untuk didaftarkan ke Isf, lembaga sensor... dikumpulkan Isf dapat surat sensornya baru film dikumpulkan dari dvd cover, teaser, triller sama designer produksinya dan setelah itu ya udah bayaran baru termin ke 3 turun, termin 1 buat tahap pra produksi termin dua buat produksi, termin tiga buat paska produksi.

A : oo nggaa langsung dii?

Q : ngga langsung. jadi totalnya kan 150 itu keluarnya dulu eee limapuluuh eh

A : seratus enam puluh apa ya, ketoke 160 deeh lima pu.. lima puluh, pokoke ora podo kok, terakhir itu enampuluh.. eee yoo 60, 50, 40 bearti 150. termin satu empat puluh, termin dua 50, termin 3 enam puluh... naah

itu gak habis semua duitnya aku masih menyisakan 10 juta buat distribusi, jadi buat distribusi kayak kemalang kemaren, kan aku bayarin kru dan subyek ku. itu pake uang yang udah tak anggarkan pake uang distribusi. terus setelah selesai dikumpulkan dilauncing dinas kebudayaan, setelah dilauncing ffd minta di masukan ke ffi. setelah dikurasi ya aku berangkat ke manado itu dapat nominasi film pendek terbaik tapi gak menang. yang menang film danais satunya... yang punya nya uut. dari situ dinas seneng kan dua filmnya masuk nominasi. satunya menang. atas dasar itu karena pejabat-pejabat e seneng, kepala-kepala dinas e seneng. danane ditambahin mundak 10 juto lah... eh 20 juto.

Q : karena dianggap sukses bearti ya mas

A : ya itu salah satunya pasti itu...

Q : Oke mas, Sementara ini dulu ya mas. nanti kalo kurang tak tanya-tanya lagi ya mas..

A : hoooh kesini wae bal...